

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam sistem pembelajaran, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain guru, sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Oleh karena itu, kurikulum digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu indikator mutu pendidikan. Di Indonesia tercatat telah lima kali revisi kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yaitu pada tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994 dan uji coba kurikulum tahun 2004. Revisi kurikulum tersebut bertujuan untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, guna mengantisipasi perkembangan jaman, serta memberikan guideline atau acuan bagi penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan.

Sesuai dengan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar yang terkait langsung dengan kurikulum adalah Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, dan telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKI, tersebut di atas.

Berdasarkan SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) serta panduan yang disusun oleh BSNP, maka Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah diharapkan dapat mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Mengingat bahwa SI, SKL dan KTSP ini harus sudah dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan dasar dan menengah pada tahun ajaran 2009/2010, maka kegiatan sosialisasi dan pelatihan SI, SKL dan pengembangan KTSP bagi para pendidik, tenaga kependidikan dan para pemangku kepentingan pendidikan lainnya harus dilakukan kordinasi dan sinergi dengan semua pihak yang terkait, yang segera dilaksanakan secara terencana, terpadu dan berkelanjutan. Untuk itulah maka disusun bahwa sosialisasi dan pelatihan SI, SKL dan Pengembangan KTSP yang telah disinkronkan bersama dengan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Tenaga Pendidikan Nasional. (*Sosialisasi dan Pelatihan KTSP. Jakarta:Depdiknas, Januari 2007*).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan akan membuat guru semakin kreatif, karena mereka dituntut harus merencanakan sendiri materi pelajarannya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kurikulum yang selama ini dibuat dari pusat, menyebabkan kreatifitas guru kurang terpupuk tetapi dengan KTSP kreatifitas berkembang. Hanya saja sebagian besar guru tidak terbiasa untuk mengembangkan model – model kurikulum. Selama ini mereka diperintah untuk

melaksanakan kewajiban yang sudah baku, yaitu kurikulum yang dibuat dari pusat (*Seminar Pelaksanaan KTSP Di Sekolah, D.Zainal Mutaqin,2006*).

Hambatan pelaksanaan KTSP di sekolah terletak pada tiga komponen yaitu unsur guru, unsur pengelolaan sekolah (kepala sekolah, komite sekolah, dan pelanggan pendidikan), dan birokrasi pendidikan. Untuk unsur guru, diperlukan beberapa kompetensi guru untuk memahami keterlaksanaan KTSP, adalah 1) Kompetensi pengelolaan pembelajaran, 2)Kompetensi wawasan pendidikan, 3) Kompetensi akademik/vokasional, 4)Kompetensi pengembangan profesi. Hambatan dari unsur pengelolaan sekolah terletak pada belum memahaminya konsep KTSP secara keseluruhan. Hal ini berpengaruh pada kebijakan yang harus dijalankan dalam mengelola sekolah untuk meraih hasil atau prestasi yang lebih baik. Kebijakan dalam menentukan dan menetapkan sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang keterlaksanaannya KTSP di sekolah. Hambatan dari unsur birokrat, tidak tanggapnya terhadap kebutuhan sekolah untuk menjalankan KTSP (*Seminar Pelaksanaan KTSP Di Sekolah, D.Zainal Mutaqin,2006*).

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan KTSP yang menuntut kreatifitas guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar

mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sehubungan dengan pengembangan KTSP, guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, agar KTSP dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memiliki hal-hal sebagai berikut:

- Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain pada kurikulum dengan baik.
- Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi.
- Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- Menggunakan metoda yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik .
- Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dengan pembentukan kompetensi.
- Mengikuti perkembangan pengetahuan IPTEK.
- Menyiapkan proses pembelajaran berupa silabus dan RPP.
- Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mulyasa, 2007:164*)

Implementasi KTSP masih diwarnai minimnya sosialisasi dan persiapan guru. Sementara itu, fakta di lapangan yang penulis peroleh sebagai gambaran awal dari penelitian ini adalah para guru memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang KTSP. Minimnya sosialisasi dapat dilihat hanya dari beberapa guru saja khususnya, wakasek bidang kurikulum yang mengerti secara menyeluruh konsep KTSP. Hal ini dikarenakan untuk diklat dan pelatihan hanya guru-guru tertentu yang mengikutinya, tentu saja hal tersebut menyebabkan hanya sebagian guru saja yang memahami KTSP tersebut, selain itu banyak sekali guru-guru senior yang menganggap bahwa KTSP tersebut tidak ada bedanya dengan sistem pengajaran yang terdahulu, mereka terbiasa dengan pola pengajaran yang umum dilakukan (menggunakan metoda ceramah dalam pencapaian informasi) dan

mereka enggan mengganti pola pengajaran tersebut, dikarenakan pola yang terdahulu dianggap telah berhasil. Dari fenomena itulah, kemudian berkembang plesetan dikalangan guru; bahwa KTSP ialah kepanjangan dari “Kurikulum Tidak Siap Pakai”, atau “Kurikulum Terserah Sekolah Panjenengan”. Misalnya, mereka bertanya bagaimana mungkin KTSP berhasil diterapkan di sekolah jika para guru masih juga mengalami kebingungan dalam menangkap konsep, substansi, dan mekanisme pelaksanaan KTSP, dan bagaimana mungkin KTSP yang lebih menitik beratkan pada penguasaan praktik ketimbang teori bisa berhasil dilaksanakan jika pihak sekolah belum memenuhi fasilitas serta sarana pembelajaran di sekolah yang memadai?, sehingga guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak menguasai landasan– landasan kependidikan tidak menguasai psikologi belajar siswa, dan kompetensi lainnya sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam konteks pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang yang profesional. Dalam konteks ini perlu dipahami bahwa pentingnya sebuah kesiapan yang harus dimiliki guru.

Berdasarkan penelaahan permasalahan di atas, maka studi penelitian ini berupaya mendeskripsikan implementasi KTSP di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandung karena sebagai basis nasional dalam implementasi KTSP, penelitian ini dituangkan dalam judul: **“KESIAPAN GURU DALAM MEIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA DIKLAT TEKNIK GAMBAR MESIN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 BANDUNG”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah berkaitan implementasi KTSP di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- **Masalah yang berkaitan dengan unsur guru, yakni :**
  - a. Kesiapan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari: menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembelajaran, belum sepenuhnya mengikuti tuntunan kompetensi.
  - b. Kesiapan guru dalam memahami landasan kependidikan, kebijakan pendidikan, tingkat perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran penerapan kerjasama dan pemanfaatan kemajuan IPTEK, belum dipahami secara menyeluruh.
  - c. Kesiapan guru dalam menguasai keilmuan dan keterampilan belum sepenuhnya dikuasai.
  - d. Kesiapan guru dalam mengembangkan profesi keguruan belum dilaksanakan sepenuhnya.
- **Masalah yang berkaitan dengan unsur pengelola sekolah, yakni :**
  - a. Pengelola sekolah (kepala sekolah, dan komite sekolah) belum memahami konsep KTSP secara menyeluruh.
  - b. Pengelola sekolah belum memberikan kebijakan secara maksimal dalam menentukan dan menetapkan sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang keterlaksanaannya KTSP di sekolah.

- c. Untuk diklat dan pelatihan hanya guru-guru tertentu yang mengikutinya, tentu saja hal tersebut menyebabkan hanya sebagian guru saja yang memahami KTSP.
  - d. Pengelola sekolah belum melaksanakan sosialisasi kepada orang tua siswa.
- **Masalah yang berkaitan dengan unsur birokrasi pendidikan, yakni:**
    - a. Dari unsur birokrat pendidikan, tidak tanggapnya terhadap kebutuhan sekolah untuk menjalankan KTSP, kurangnya sosialisasi apa, mengapa, dan bagaimana KTSP itu.
    - b. Belum memfasilitasi kegiatan "In House Training" dalam proses penyusunan KTSP.
    - c. Ketersediaan anggaran untuk terselenggaranya kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan implementasi KTSP belum mencukupi.
    - d. Kegiatan mentoring, pembinaan dan supervisi yang dilaksanakan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Propinsi hanya ke sekolah-sekolah tertentu.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian, agar penelitian lebih terarah. Dari identifikasi masalah diatas, penelitian membatasi permasalahannya yang berkaitan dengan unsur guru sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari: menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembelajaran.
- b. Kesiapan guru dalam memahami landasan kependidikan, kebijakan pendidikan, tingkat perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran penerapan kerjasama dan pemanfaatan kemajuan IPTEK.
- c. Kesiapan guru dalam menguasai keilmuan dan keterampilan.
- d. Kesiapan guru dalam mengembangkan profesi keguruan.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata diklat Teknik Gambar Mesin dalam proses pembelajaran di SMKN 2 Bandung ?”

#### **1.5. Pertanyaan Penelitian**

Dengan mengacu pada pembatasan masalah dan perumusan masalah di atas, untuk lebih fokusnya penelitian ini maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengelolaan pembelajaran dari tahap persiapan berupa penyusunan rencana pembelajaran, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam mata diklat Gambar Teknik yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandung. Apakah sesuai

dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran yang ditetapkan dalam rambu-rambu KTSP?

- b. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan guru untuk konsep pelaksanaan KTSP secara menyeluruh, tingkat perkembangan siswa, metode pembelajaran, penerapan kerjasama, pengoptimalan sarana dan prasarana serta memanfaatkan kemajuan IPTEK yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Bandung?
- c. Bagaimana standar kompetensi guru yang diterapkan kepada guru diklat guna mengetahui tingkat kesiapan dalam penguasaan keilmuan dan keterampilan guru pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Bandung?
- d. Bagaimana guru diklat dalam mengembangkan kompetensi profesinya pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Bandung?

## **1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan KTSP pada mata diklat Gambar Teknik dalam proses pembelajaran di SMKN 2 Bandung, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran kompetensi pengelolaan pembelajaran dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Bandung.

- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan guru untuk konsep pelaksanaan KTSP, tingkat perkembangan siswa, metode pembelajaran, menerapkan kerjasama, mengoptimalkan sarana dan prasarana serta memanfaatkan kemajuan IPTEK yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh.
- c. Memperoleh gambaran penguasaan keilmuan dan keterampilan guru diklat pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Bandung.
- d. Memperoleh gambaran guru diklat dalam mengembangkan kompetensi profesinya pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Bandung.

#### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mendalami kurikulum, dapat memberikan peranan dalam upaya memahami kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya:

- a. Bagi guru; sebagai bahan masukan guna menyempurnakan dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi calon guru; memberikan gambaran bagaimana seorang guru menyiapkan bahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami dan mempelajari secara khusus tentang pelaksanaan KTSP ditinjau dari kesiapan guru dalam proses pembelajaran.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini masing-masing bab menguraikan hal-hal kesiapan guru dalam proses pembelajaran pada mata diklat Gambar Teknik di SMKN 2 Bandung. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Bab ini mengemukakan tinjauan umum mengenai teori-teori yang menjadi acuan yaitu tentang konsep implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kesiapan mengajar Guru.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan tentang metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menjelaskan berbagai prosedur, tahap penelitian, tahap analisis data, memperoleh keabsahan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

Bab ini membahas tentang hasil yang didapat dari pelaksanaan penelitian dan pembahasan yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, deskripsi data, interpretasi data pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas hal-hal yang telah dibahas sebelumnya dan memberikan antara analisa data, serta saran untuk pertimbangan penelitian di masa yang akan datang.

